

**DETERMINASI YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

Sefi Mellisa¹⁾, Erma Setiawati²⁾

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b200210164@student.ums.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: erma.setyowati@ums.ac.id

Abstract

This research is about the determination that affects audit report lag. The object of this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The data used is secondary data in the form of the company's annual report published by the official www.idx.co.id website. The sample selection method used purposive sampling and 59 companies were obtained in accordance with the criteria of the 4-year research period so that 236 samples were obtained in this study. This research method uses multiple linear regression and uses the help of the SPSS version 27 program. The results of this study show that profitability, solvency, company size, company age, and auditor reputation affect audit report lag.

Keywords : *Provability, Solvency, Company Size, Company Age, Auditor Reputation and Audit Report Lag.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu langkah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan dari investor adalah dengan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi Perusahaan go public. Sebagai Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang sebelumnya telah di audit oleh akuntan publik. Penyampaian laporan keuangan kepada publik memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan yang membutuhkan informasi tersebut, salah satunya untuk pengambilan keputusan. Untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan yang baik harus memenuhi kriteria yang relevan, sehingga penyampaian laporan keuangan harus tepat waktu.

Audit report lag merupakan jangka waktu pelaksanaan audit, yang dihitung dari jangka waktu antara tahun tutup buku Perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit (Tanujaya and Reny, 2022). Semakin panjang audit report lag akan memberikan dampak negatif, karena dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemublikasian serta berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasi (Tanujaya and Reny, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit report lag yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan auditor reputation. Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan berkaitan penjualan, total aset, maupun modal

sendiri. Menurut Setyawan & Dewi (2021), profitabilitas berpengaruh dengan audit report lag. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan telah menggunakan asetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba tinggi bagi perusahaan dan stakeholders yang mempercepat proses penyelesaian laporan audit. Begitu pula sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian Karnawati & Kartika (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada audit report lag.

Solvabilitas merupakan variabel yang dikatakan membawa pengaruh bagi *audit report lag*. Solvabilitas ini biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aset yang didanai oleh hutang perusahaan. Hasil riset Natonis & Tjahjadi (2019) menunjukkan solvabilitas memiliki pengaruh simultan pada *audit report lag*. Menurut Natonis & Tjahjadi (2019) “Semakin tinggi perbandingan utang terhadap aset menyebabkan proses audit lebih lama karena auditor perlu lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan”. Sedangkan penelitian Leonita & Triani (2022) menyebutkan bahwa solvabilitas tidak membawa dampak apa-apa, atau tidak memiliki hubungan dengan *audit report lag*.

Ukuran perusahaan dikatakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan dengan skala yang lebih besar dinilai dapat menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang lebih baik jika disandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Firdausi (2020) berpendapat bahwa dengan adanya pengendalian internal yang baik dapat mempermudah pekerjaan audit sehingga akan meminimalisir terjadinya keterlambatan laporan audit. Khoufi & Khoufi (2018) pada risetnya di Prancis menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara audit report lag terhadap variabel ukuran perusahaan. Sedangkan riset Liwe et al., (2018) membawa hasil yang berbeda, yakni tidak adanya hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

Umur perusahaan menurut Senduk et al., (2023) adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sejak berdiri hingga sekarang. Perusahaan dengan umur yang lama juga memiliki pengendalian internal yang baik, dan juga mampu dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Irawan, and Ginting (2020), menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ARL. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik, Nainggolan, Simbolon, dan Simorangkir (2021), menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL.

Auditor reputation yang diamati melalui ukuran perusahaan audit ketika mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai standar KAP *big four* dan *non big four*. Hasil penelitian Setyawan & Dewi (2021) menunjukkan bahwa auditor reputation berpengaruh terhadap *audit report lag* dan menemukan bahwa semakin besar *auditor reputation*, maka semakin pendek waktu penyelesaian laporan audit, begitupun sebaliknya. Hal yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Jura & Tewu (2021) bahwa *auditor reputation* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang berkaitan dengan determinasi yang mempengaruhi *audit report lag* menarik untuk diteliti karena pada penelitian sebelumnya memberikan hasil-hasil yang berbeda dalam setiap penelitian. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stefani Natasya Adrea (2022), perbedaan penelitian ini tersebut adalah penggunaan variabel pada perusahaan manufaktur pada tahun 2020-2023. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *auditor reputation* terhadap *audit report lag*.

Signaling Theory

Spence (1973) mengembangkan signaling theory, menjelaskan perilaku pasar tenaga kerja. Teori ini menggambarkan bagaimana dua pihak berperilaku saat melihat informasi yang berbeda. Adanya tindakan signaler dalam mempengaruhi perilaku penerima sinyal dalam berbagai bentuk, yang keduanya terlihat dan diteliti secara rinci agar dapat dipahami. Jenis sinyal yang diberikan menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak lain mengubah harga perusahaan. Sinyal yang diambil memiliki substansi informasi untuk mempengaruhi opini pihak eksternal. Menurut Brigham & Houston (2019:499), signaling theory yaitu suatu kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan menginstruksikan investor cara manajemen memandang prospek perusahaan. Baik investor maupun manajer memiliki pengetahuan sama tentang prospek masa depan perusahaan (symmetric information). Namun, manajer seringkali memiliki pengetahuan akurat daripada investor eksternal (asymmetric information) sehingga sulit bagi investor secara objektif membedakan antara high quality firm dengan low quality firm. Sementara itu, pihak manajer perusahaan „high quality firm“ maupun „low quality firm“ mengklaim memiliki pertumbuhan perusahaan berkualitas bagus. Seiring berjalannya waktu, terlihat perusahaan mana yang unggul, dan mana perusahaan berkualitas buruk mendapatkan keuntungan dari klaim palsu jika investor mempercayai mereka (Ghozali 2020).

Agency Theory

Agency Theory menurut Meckling & Jensen (1976:308) berkaitan antara hubungan kontraktual anggota sebuah perusahaan. Agency theory berfokus pada dua individu yaitu prinsipal (atasan) dan agen (bawahan). Prinsipal mendistribusikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Fama de Jensen dalam Ghozali (2020), dalam agency theory, agen yang berperilaku self interest, bertentangan dengan kepentingan prinsipal yang membuat prinsipal mengawasi agen supaya menahan perilaku oportunistik dan mengikuti kehendak prinsipal.

Audit Report Lag

Menurut Himmah (2021) bahwa audit report lag merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung mulai dari selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Dengan kata lain bahwa audit report lag adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut memengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2008:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio return on asset (ROA). ROA merupakan rasio

yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu ROA memberikan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Kelangsungan hidup perusahaan didasarkan oleh tingkat profitabilitas karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan telah menggunakan asetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba tinggi bagi perusahaan dan stakeholders yang mempercepat proses penyelesaian laporan audit. Dengan profitabilitas tinggi, manajer perusahaan cenderung meminta auditor menyelesaikan laporan keuangan dalam waktu sesingkat mungkin (Stefani Natasya Adrea 2022). Menurut penelitian Setyawan & Dewi (2021), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag dan menurut Hasanah (2018) mengindikasikan bahwa audit report lag tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Teori berikut dapat dikemukakan berdasarkan temuan penelitian yang disebutkan di atas:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas menurut Bura et.al., (2023) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Sedangkan menurut I Made (2011: 21) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas yaitu mengukur berapa besar perusahaan menggunakan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan hutang berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang Leonita & Triani (2022). Carslaw & Kaplan (1991) dalam Sunarsih et al., (2021), mengungkapkan bahwa proporsi hutang yang besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam proses auditnya, sehingga perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi memiliki audit report lag yang cenderung lebih panjang. Menurut penelitian Romasi Lumban Gaol & Sitohang (2020), Karnawati & Kartika (2022), Sunarsih et al., (2021), dan Maylin Yuma Dedewi (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ukuran Perusahaan

Pengukuran terhadap ukuran perusahaan Maitimo & S Afriliana (2021) mengemukakan bahwa: “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.” Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/20119), yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Ukuran suatu emiten atau dalam hal ini entitas dapat diamati melalui kepemilikan atas aset atau aktiva. Semakin besar nilai aset suatu perusahaan yang dimiliki maka pengendalian internal yang baik juga harus lebih bijak digunakan dalam pengelolaan aset sehingga tingkat

kesalahan dalam laporan keuangan dapat diminimalkan Melosa & Rohman (2022). Dalam pelaksanaan audit sebuah perusahaan besar berpotensi menggunakan jasa audit yang lebih baik, ciri lain perusahaan besar yaitu diawasi oleh investor dan pemerintah sehingga laporan audit yang di buat akan lebih cepat. Pengendalian internal yang baik dapat mempermudah pekerjaan audit sehingga akan meminimalisir terjadinya keterlambatan laporan audit. Menurut penelitian Setyawan & Dewi (2021) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Chasanah & Sagoro (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Maka hipotesis dari penelitian diatas yaitu:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

Umur Perusahaan

Djaelani et al. (2022) salah satu yang mendefinisikan bahwa umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan dan dihitung dari usia listing. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lainnya.

Pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai ke luar negeri. Semakin banyak cabang maka semakin besar skala operasinya dan menunjukkan bahwa banyak pemeriksaan yang perlu dilakukan auditor, ditambah lagi berbagai kerumitan transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi Ginanjar (2018). Semakin lama umur perusahaan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu semakin lama umur perusahaan maka audit report lag yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang banyak. Menurut penelitian Setyawan & Dewi (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Agustina & Jaeni (2022) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Maka hipotesis dari penelitian diatas adalah:

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

Audit Reputation

Menurut Abdillah et al. (2019), auditor reputation dibagi dua kategori besar: KAP Big Four dan Non Big Four. Apabila laporan audit selesai lebih cepat, maka semakin besar reputasi auditor. Karena Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing KAP big four dan non big four memiliki karakteristik tersendiri (Irman 2017). KAP big four merupakan kantor akuntan besar cenderung dapat mengaudit laporan keuangan secara efisien serta mempunyai fleksibilitas besar yang dapat menyelesaikan laporan audit perusahaan tepat waktu Carslaw & Kaplan (1991). Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dampaknya pada reputasi perusahaan tersebut mengakibatkan investor menarik kembali dananya. Arens et al. (2017), membagi kantor akuntan publik menjadi tiga kategori, yaitu: 1) Kantor Akuntan Publik Big Four. 2) Kantor Akuntan Publik Nasional/Regional. 3) Kantor Akuntan Publik Lokal

Menurut Abdillah et al., (2019), reputasi auditor merupakan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor atas nama besar yang dimilikinya. Reputasi auditor berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap seorang auditor. Reputasi auditor dapat menentukan

kredibilitas dan independensi serta kualitas laporan keuangan (Mulyono 2017). Kantor Akuntan Publik big four terdapat dampak pada panjang pendeknya waktu pelaporan laporan keuangan audit dan diprediksikan KAP bereputasi baik bisa menjalankan audit independen dengan baik. Semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit dapat semakin pendek. KAP yang masuk big four akan bekerja lebih profesional dari pada yang tidak big four Irman (2017). KAP big four biasanya bekerja dengan pengalaman yang sudah dimiliki sehingga penyampaian laporan auditan yang dibuat akan lebih berkualitas. Semakin besar auditor reputation, maka semakin pendek waktu penyelesaian laporan audit, begitupun sebaliknya. Menurut penelitian dari Jura & Tewu (2021), menunjukkan bahwa auditor reputation berpengaruh terhadap audit report lag. Muna & Lisiantara (2021) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negative terhadap audit report lag. Maka hipotesis berdasarkan penelitian diatas yaitu:

H5 : Auditor Reputation berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan didapat dari data yang diperoleh melalui website Indonesian Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id

Populasi dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dan *purposive sampling*.

Definisi Operasional

2.1. Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan setelah tanggal tutup buku perusahaan (Carslaw and Kaplan 1991). *Audit report lag* diukur dengan menghitung jumlah hari setelah tutup buku perusahaan (1 januari) sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independent (LAI) oleh auditor yang tertera dalam laporan keuangan Abdillah et al., (2019)

Variabel ini diukur dengan:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang di miliki perusahaan, seperti aset perusahaan Abdillah et al., (2019). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio return on asset (ROA). Variabel ini diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3. Solvabilitas

Solvabilitas adalah indikasi kesehatan perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam melunasi hutangnya berdasarkan ekuitas yang dimiliki Melosa & Rohman (2022). Variabel solvabilitas diproksikan dengan menggunakan perhitungan *debt equity ratio* (DER) dimana jumlah total aset perusahaan dibagikan dengan jumlah modal perusahaan (Eka Deistia & Ni Nyoman Alit Triani 2022). Variabel ini diukur dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan Raya & Laksito (2020). Chasanah (2018) mengemukakan bahwa aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset (Ustman 2020). Variabel ini diukur dengan:

$$SIZE = Ln \text{ of Total Aktiva}$$

2.5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian ini dilakukan Azzahra et al., (2021). Umur perusahaan diukur menggunakan lama suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tirtajaya & Effendi (2022). Variabel ini diukur menggunakan:

$$AGE = \text{Current Years} - \text{Early Years}$$

2.6. Audit Reputation

Reputasi auditor merupakan kepercayaan publik yang dimiliki oleh auditor atas nama besar yang dimilikinya Tirtajaya & Effendi (2022). Reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan diaudit oleh KAP Big Four dan KAP Non Big Four. Variabel ini diukur dengan:

$$\text{Kode 1} = \text{Big four}$$

$$\text{Kode 0} = \text{Non big four}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data melalui annual report dalam setiap perusahaan yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel

dalam penelitian ini berjumlah 59 perusahaan dengan 236 data. Setelah dilakukan outlier sebanyak 38 data, sampel yang digunakan sebanyak 198.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.	137
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan laporan audit untuk periode 2020-2023.	(30)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan informasi terkait variabel penelitian pada periode 2020-2023.	(47)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang (Rp).	(1)
	Sampel Penelitian	59
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah Sampel Penelitian	236
	<i>Outlier</i>	(38)
	Total unit analisis selama empat tahun yang dioleh	198

Sumber: Hasil Analisis Data 2024.

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
PROFIT	198	-0,399674	2,426321	0,05849191	0,202686980
DER	198	0,018314	3,118587	1,20945891	0,583144144
SIZE	198	4,934740	5,693188	5,44963037	0,161612767
UP	198	0,009	0,167	0,03759	0,025555
AR	198	0	1	0,35	0,479
ARL	198	1,505	2,220	1,94815	0,115110
Valid N	198				

(listwise)

Sumber: Hasil Olah Data 2024.

Distribusi frekuensi KAP berdasarkan total laporan keuangan		
Variabel	Frekuensi	Presentase
KAP <i>Big Four</i>	19	32%
KAP <i>Non BigFour</i>	40	68%
Total Keseluruhan	59	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2024.

Berdasarkan tabel 2. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang di analisis dalam penelitian dalam kurun waktu 2020-2023 sebanyak 198 unit. Pada Profitabilitas (PROFIT), Nilai minimum dari variabel Profitabilitas (PROFIT) sebesar -0,399674 pada perusahaan Sentra Food Indonesia Tbk. Nilai maksimum sebesar 2,426321 pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido. Nilai rata-rata pada variabel Profitabilitas (PROFIT) sebesar 0,05849191, dan nilai standart deviation sebesar 0,202686980. Nilai rata-rata variabel Profitabilitas 5,849%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan telah bervariasi. Hal ini dikarenakan nilai standart deviation yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean). Pada Solvabilitas (DER) Nilai minimum dari variabel Solvabilitas (DER) sebesar 0,018314 pada perusahaan Indofarma Tbk. Nilai maksimum sebesar 3,118587 pada perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. Nilai rata-rata pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar 1,20945891, dan nilai standart deviation sebesar 0,583144144. Nilai rata-rata variabel Profitabilitas 58,314%. Ukuran Perusahaan (SIZE) Nilai minimum dari variabel Umur Perusahaan (SIZE) sebesar 4,934740 pada perusahaan Imago Mulia Persada Tbk. Nilai maksimum sebesar 5,693188 pada perusahaan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata pada variabel Umur Perusahaan (SIZE) sebesar 5,33963937, dan nilai standart deviation sebesar 0,161612767. Nilai rata-rata variabel Profitabilitas 5,33963937%. Umur Perusahaan (UP), Nilai minimum dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,009 pada perusahaan Bakrie Sumatra Plantations Tbk. Nilai maksimum sebesar 0,167 pada perusahaan Imago Mulia Persada Tbk. Nilai rata-rata pada variabel Umur Perusahaan (SIZE) sebesar 0,03759, dan nilai standart deviation sebesar 0.025555. Nilai rata-rata variabel Profitabilitas 3,759%. Pada Auditor Reputation (AR), yang berdasarkan tabel distribusi frekuensi KAP berdasarkan total laporan keuangan, selama periode 2020-2023 total laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Bigfour sebanyak 19 laporan keuangan (32%) dan yang diaudit oleh KAP NonBigFour sebanyak 40 laporan keuangan (68%).

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Sig.	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data 2024.

Berdasarkan tabel 3. Diatas, hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asym sig (2 Tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profit	0,904	1,106	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,821	1,217	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,698	1,433	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UP	0,879	1,138	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AR	0,696	1,438	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4. Diatas, hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa secara berturut-turut variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (UP), dan auditor reputation (AR) mempunyai nilai tolerance 0,904, 0,821, 0,698, 0,879, 0,695 $> 0,10$ serta nilai VIF sebesar 1,106, 1,217, 1,433, 1,138, 1,438 $< 0,10$. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independent tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Profit	0,051	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,494	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,523	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,585	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

AR	0,083	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
----	-------	-----------------------------------

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 5. Diatas, hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan seluruh variabel independent memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu variabel profitabilitas (PROFIT) sebesar 0,051, solvabilitas (DER) sebesar 0,494, ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,523, umur perusahaan (UP) sebesar 0,685, dan auditor reputation (AR) sebesar 0,083. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	2,012	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data 2024.

Berdasarkan tabel 6. Diatas, pengujian diatas hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 2,012 dan nilai dU sebesar 1,8193 maka nilai 4-dU sebesar 2,1807. Hal ini berarti nilai $dU < DW < 4-dU$ sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi t	Keterangan
Konstanta	2,836	10.181	0,000	
Profitabilitas (PROFIT)	-0,113	-3.156	0,002	H1 Diterima
Solvabilitas (DER)	-0,026	-2.007	0,046	H2 Diterima
Ukuran perusahaan (SIZE)	-0,158	-3.079	0,002	H3 Diterima
Umur Perusahaan (UP)	0,576	1.997	0,047	H4 Diterima

Arditor Reputation (AR)	-0,056	-3.224	0,001	H5 Diterima
F hitung			17.172	
R Square			0,556	
Adjusted R			0,291	
Signifikansi F			0,000	

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$ARL = 2,826 - 0,113PROFIT - 0,026DER - 0,158SIZE + 0,576UP - 0,056AR + e$$

a. Nilai konstanta sebesar 2,826 artinya apabila variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (DER), umur perusahaan (UP), ukuran perusahaan (UP), audito reputation (AR) memiliki nilai tetap atau konsisten, maka nilai audit report lag akan sebesar 2,826.

b. Nilai koefisien dari profitabilitas (PROFIT) sebesar -0,113 artinya apabila ada kenaikan 1% pada profitabilitas maka nilai audit report lag akan menurun 11,3%, begitu pula sebaliknya.

c. Nilai koefisien dari variabel solvabilitas (DER) sebesar -0,026 artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada solvabilitas maka nilai audit report lag akan menurun sebesar 2,6%, begitu pula sebaliknya.

d. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,158 artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada ukuran perusahaan maka nilai audit report lag akan menurun sebesar 15,8%, begitu pula sebaliknya.

e. Nilai koefisien dari umur perusahaan (UP) sebesar 0,576 artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada umur perusahaan maka nilai audit report lag akan meningkat sebesar 0,576 sebaliknya apabila terjadi penurunan 1% maka nilai audit report lag juga mengalami penurunan 57,6%, begitu pula sebaliknya.

f. Nilai koefisien dari variabel auditor reputation sebesar -0,056 artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada auditor reputation maka audit report lag akan menurun sebesar 5,6%, begitu pula sebaliknya.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan kesesuaian model regresi linier berganda. Pengujian ini untuk menguji pengaruh variabel variabel independent profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan auditor reputation terhadap variabel dependen audit report lag. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7. di peroleh F hitung sebesar 17,172 dengan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan hasil uji fit $0,000 < 0,05$, artinya secara Bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7. diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,291 yang menunjukkan bahwa 29,1%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (UP), auditor reputation (AR) menerangkan variasi variabel audit report lag sebesar 29,1% dan sisanya 70,9% yang dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan model.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 7. pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis signifikansi pada variabel profitabilitas (PROFIT) sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.
- b. Hasil analisis signifikansi pada variabel solvabilitas (DER) sebesar $0,046 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima, artinya solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.
- c. Hasil analisis signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.
- d. Hasil analisis signifikansi pada umur perusahaan (UP) sebesar $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H4 diterima, artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.
- e. Hasil analisis signifikansi pada auditor reputation (AR) sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H5 diterima, artinya auditor reputation berpengaruh terhadap audit report lag.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan telah menggunakan asetnya secara baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi Setyawan & Dewi (2021). Besarnya rasio ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset sehingga menghasilkan laba dapat memperlambat waktu penyelesaian audit. Semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba, auditor independent semakin berhati-hati dalam mengaudit. Sejalan dengan penelitian Melosa & Rohman (2022) dan Fujianti & Satria (2020) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,046 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi nilai solvabilitas yang dapat dilihat dari DER maka rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit relatif lebih lama karena proporsi hutang terhadap aset yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Maylin Yuma Dedewi (2023) dan Lumban Gaol & Sitohang (2020) solvabilitas berpengaruh dengan audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 diterima. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memperlambat penyelesaian audit. Sejalan dengan penelitian Setyawan & Dewi (2021) dan Fujianti & Satria (2020) ukuran perusahaan berpengaruh dengan ukuran perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,047 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H4 diterima. Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan usahanya. Perusahaan yang lama memiliki sistem manajemen, staf akuntansi yang kompeten dalam menyajikan laporan keuangan, dan dapat menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak berkepentingan secara tepat waktu. Hal tersebut dapat membantu auditor dalam penyusunan laporan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Sejalan dengan penelitian Lumban Gaol & Sitohang (2020) dan Agustina & Jaeni (2022) umur perusahaan berpengaruh dengan audit report lag.

Pengaruh *Audit Reputation* terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag dengan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H5 diterima. Auditor reputation merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi yang dimiliki oleh auditor Anjan et al. (2020). KAP big four bekerja dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Sejalan dengan penelitian Stefani Natasya Adrea (2022) dan Setyawan & Dewi (2021) bahwa auditor reputation memiliki pengaruh terhadap audit report.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan diatas, menunjukkan bahwa: (a) Profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia periode 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan (H1 diterima). (b) Solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia periode 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan (H2 diterima). (c) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia periode 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan (H3 diterima). (d) Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia periode 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan (H4 diterima). (e) Auditor reputation berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia periode 2020-2023. Sehingga dapat disimpulkan (H5 diterima).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: Hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2023 yang menyediakan laporan tahunan (annual report) yang

memberikan informasi lengkap mengenai variabel dependen dan independent. Penelitian menggunakan variabel dependen yang terbatas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan auditor reputation.

Saran untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan: Pertama, Menggunakan sektor-sektor lain pada klasifikasi terbaru IDX-IC, sekaligus dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi audit report lag. Kedua, Penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode observasi agar memberikan menghasilkan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 73–82.
- Anggeza Budi, & Yogantara. (2018). *Pengaruh Net Operating Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2017*. 6–21.
- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111.
- Arvielad1, & Thio Lie Sha2. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 26(11), 24–34.
- Astuti, Y. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Darma Riswan, & Lidya Martha. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*.
- Ellen. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN ASET TETAP TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN*. 4(1), 88–100.
- Eva Sriwiyanti, D. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 184–192.
- Fitria, D. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT YANG*.

- Grace Lordita Hatumena. (2023). *PENGARUH CAPITAL EMPLOYED, HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA*.
- Hanifah Aidha. (2022). ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*.
- Irawan, J., & Ruslim, H. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN*. 05(03), 648–657.
- Maria. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1791–1798.
- Muhammad Rizki, & Slamet. (2022). GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. <https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet>
- Prabasari, & Amalia. (2022). PENGARUH SALES GROWTH DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Pramata, D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Rachmalia Jeany. (2023). PENGARUH FIRM GROWTH DAN TOTAL ASSEST TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*.
- Sari, S. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Savitri, N. N. A., & Rochdianingrum, W. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–22.
- Sri, A. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 11(2), 141–149.
- Sufiyati, D. E. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 849–860.
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *The 11th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 23, 5–12.

- Wilsa Road Betterment Sitepu1, D. (2023). *The effect of liquidity, working capital, sales growth and company size on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the indonesia stock exchange (idx) for the 2019-2021 period*. 6, 1972–1981.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.
- Yusrin, A. (2021). *PENGARUH TOTAL ASSETS TURNOVER, DEBT TO ASSETS RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2019*.